



PENGEMBANGAN APLIKASI SEERIOC (SCREENING ON CATARACT REMOTELY USING MOBILE APPLICATION) UNTUK MENINGKATKAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN KESEHATAN MATA SELAMA PANDEMIC COVID 19

Halid Haryandi^{1*}, Menap¹, Karjono²

¹Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Bagu Turmuzi Badrudin, Bagu, Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia

²Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*dr.jhogagah@gmail.com

ABSTRAK

Inovasi pelayanan publik merupakan trend baru yang digalakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Inovasi menjadi salah satu upaya bagi instansi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publik. Menurut Peraturan Menteri PANRB No. 30/2014, inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan publik baik yang merupakan gagasan dan ide kreatif orisinal dan atau adaptasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk Mendekatkan pelayanan kesehatan mata pada masyarakat di tingkat Kecamatan, Meningkatkan Cataract Surgical Rate, Menurunkan buta katarak. Metode analisis yang digunakan dalam penulisan adalah riset kualitatif dengan design case study. Analisis deskriptif riset kualitatif memberikan deskripsi detail mengenai suatu masalah dan problem solvingnya. Penulis membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu terhadap 100 pasien dari 3 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat). Hasil penelitian adalah Pada saat pertama kali diterapkan dalam fase uji coba, aplikasi ini membantu tenaga kesehatan untuk melakukan remote screening pada 100 pasien dari 3 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat). Dari total pasien yang di screening tersebut 70 orang diantaranya langsung mendapatkan akses untuk penanganan lanjut di faskes rujukan (RS Mata NTB) berupa operasi katarak.

Kata kunci: aplikasi seerioc; inovasi pelayanan publik; pandemic covid-19

DEVELOPMENT OF THE SEERIOC (SCREENING ON CATARACT REMOTELY USING MOBILE APPLICATION) APPLICATION TO INCREASE PUBLIC ACCESS TO EYE HEALTH SERVICES DURING THE COVID19 PANDEMIC

ABSTRACT

Public service innovation is a new trend being promoted by the Ministry of State Apparatus Empowerment and Bureaucratic Reform. Innovation is one of the efforts for government agencies to continue to improve the quality of public services. According to PANRB Ministerial Regulation No. 30/2014, public service innovation is a breakthrough type of public service, whether it is an original creative idea and/or adaptation that provides benefits to society, either directly or indirectly. This research aims to bring eye health services closer to the community at the sub-district level, increase the cataract surgical rate, and reduce cataract blindness. The analytical method used in writing is qualitative research with a case study design. Descriptive analysis of qualitative research provides a detailed description of a problem and its problem solving. The author limited the scope of the research object to 100 patients from 3 districts/cities (Mataram City, North Lombok Regency, and West Lombok Regency). The results of the research were that when it was first implemented in the trial phase, this application helped health workers to carry out remote screening on 100 patients from 3 regencies/cities (Mataram City, North Lombok Regency, and West Lombok Regency). Of the total patients screened, 70

of them immediately got access to further treatment at a referral health facility (NTB Eye Hospital) in the form of cataract surgery.

Keywords: covid-19 pandemic; public service innovation; seerioc application

PENDAHULUAN

Inovasi pelayanan publik merupakan trend baru yang digalakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Inovasi menjadi salah satu upaya bagi instansi pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publik. Menurut Peraturan Menteri PANRB No. 30/2014, inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan publik baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inovasi ini tidak harus berupa suatu penemuan baru, melainkan pula mencakup pendekatan baru, perluasan maupun peningkatan kualitas pada inovasi pelayanan publik yang ada.

Dalam salah satu arahannya, Bapak Presiden menyampaikan bahwa pemerintah memberikan komitmen yang sangat besar dalam mendorong percepatan pelayanan publik khususnya dalam menghadapi situasi pandemic COVID19 Rumah Sakit Mata Nusa Tenggara Barat, sebagai salah institusi yang menyelenggarakan layanan public di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga terus menumbuhkan seperti saat ini, dengan paradigm pelayanan di era new normal. Hal ini menjadi motivasi bagi semua penyelenggara pelayanan publik dari pusat sampai ke daerah. Semua penyelenggara pelayanan publik Kementerian, Lembaga dan pemerintah daerah harus mengerahkan seluruh kreatifitas karena era new normal telah menuntun pola pelayanan publik yang berbeda dari biasanya, interaksi pemohon dan pelayan publik dibatasi jumlah orang dan jarak serta protokol yang ditentukan.

Kondisi seperti ini menuntut agar inovasi sudah harus menjadi sebuah keniscayaan dalam pola pemberian pelayanan publik kepada masyarakat oleh instansi pemerintah, bahkan sampai kepada pola perubahan produk pelayanan. semangat untuk meningkatkan kualitas dan keterjangkauan layanan kepada masyarakat, terlebih dalam menghadapi situasi pandemic COVID19 dan mempersiapkan era new normal. Salah satu terobosan atau inovasi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan layanan screening kesehatan mata berbasis smartphone yang diberi nama aplikasi SEERIOC. Di era sebelum pandemic, screening kesehatan mata biasanya dilaksanakan dengan turun langsung ke masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mata. Dengan sasaran utamanya adalah masyarakat miskin, masyarakat yang berada di pulau pulau terluar atau daerah yang jauh dan terisolir, serta kelompok masyarakat dengan disabilitas. Namun, selama pandemic COVID19 dengan adanya kebijakan pembatasan mobilitasi, mobilitasi tenaga kesehatan untuk melakukan outreach layanan kesehatan mata menjadi sangat terbatas dibuktikan menurunnya jumlah layanan luar gedung ini selama terjadinya pandemic COVID19 ini. Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat screening awal kesehatan mata ini sangat penting sebagai langkah deteksi dini untuk mencegah kejadian kebutaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sebagai informasi, bahwa Sebaran proporsi kebutaan menurut provinsi di Indonesia (Riskesdas 2007) menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat menduduki urutan ke 7 (tujuh) dengan tingkat kebutaan 1,1 %, dan menurut hasil Survey Rapid Assesment of Avoidable Blindness (RAAB) yang dilaksanakan pada tahun 2014 di 10 Kabupaten/Kota se Nusa Tenggara Barat menunjukkan angka kebutaan sebesar 4%, angka ini diatas rata-rata tingkat kebutaan Nasional 1,5%. Angka ini tentu dikhawatirkan akan meningkat dengan adanya pandemic COVID19 sebagai determinan faktor yang memperberat. Selain itu, krisis pandemik

COVID19 ini juga berdampak signifikan pada akses masyarakat terhadap layanan kesehatan ditandai dengan menurunnya angka kunjungan pasien hingga 60% yang pada gilirannya berdampak pula secara ekonomi terhadap pendapatan daerah yang sah.

Mengelaborasi semua permasalahan tersebut di atas, maka ide tentang screening kesehatan mata berbasis smartphone dengan aplikasi SEERIOC, yang dikembangkan dengan tetap memperhatikan kaidah kaidah standar pelayanan baik klinis maupun manajemen ini, menjadi salah satu solusi yang sangat baik dalam rangka mendukung komitmen pemerintah untuk menurunkan angka kebutaan. Inovasi ini juga menjadi program dengan paradigma dan semangat “kebaruan” dan “creative problem solving” dimana ditengah situasi krisis (pandmik COVID19), pemerintah dapat tetap meningkatkan keterjangkauan masyarakat akan layanan kesehatan khususnya layanan kesehatan mata. Tujuan penelitian inovasi ini dilakukan adalah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan mata pada masyarakat di tingkat Kecamatan, meningkatkan Cataract Surgical Rate dan menurunkan buta katarak

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan adalah riset kualitatif dengan design case study. Analisis deskriptif riset kualitatif memberikan deskripsi detail mengenai suatu masalah dan problem solvingnya. (Sugiyono, 2019). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016). Penulis membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu terhadap 100 pasien dari 3 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat). Penelitian dilakukan dengan mencari data-data yang mendukung serta teori yang relevan dari berbagai buku, jurnal, serta artikel internet. Penelitian mulai dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada terkait lemahnya pelayanan saat Covid-19. Kemudian, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis juga mengumpulkan data dan membuat aplikasi untuk mengatasi pengobatan penyakit mata saat Covid-19.

HASIL

Rumah Sakit Mata Nusa Tenggara Barat pada awalnya membentuk tim khusus yang melakukan assessment dampak pandemic COVID19 terhadap aspek-aspek layanan kesehatan, program dan output dari layanan. Menggunakan pendekatan riset sederhana dengan *mixed method* ditemukan bahwa tingkat kunjungan menurun hingga 60% dan program *screening outreach* menurun hingga 90%. Didasari hal tersebut maka disusunlah langkah langkah strategis sebagai berikut:

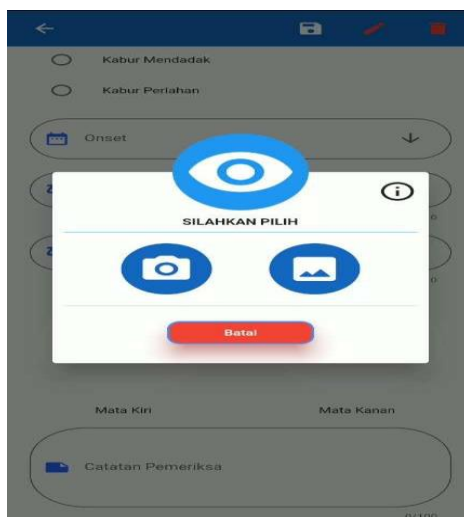
1. Penemuan Ide/Discovery

Pertemuan khusus bersama manajemen, dokter Spesialis Mata, dan Humas dalam rangka proses penemuan Ide. Fase penemuan ide ini adalah fase penting dimana RumahSakit Mata menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk menentukan langkah terbaik mengatasi masalah yang sudah diidentifikasi. Selama fase inilah dihasilkan ide pengembangan aplikasi berbasis digital untuk meningkatkan akses layanan kesehatan. Ide ini kemudian dikaji dan diperiksa oleh pengguna potensial, dandi mana tim bekerja untuk menemukan apakah mereka mengatasi masalah yang tepat.

2. Pengembangan Aplikasi/Development

Di dalam tahap pengembangan ini, kami mengumpulkan kembali manajemen, dokter spesialis mata, perawat mata dan ahli Teknologi Informasi. Dokter spesialis mata diberikan waktu untuk menjelaskan konsep dasar umum secara standard klinis tentang pemeriksaan/screening kesehatan mata. Paparan ini kemudian ditanggapi oleh ahli Teknologi Informasi untuk kemudian bersma sama dilakukan kajian dan analisa apakah kegiatan tersebut dapat diaplikasikan ke dalam sebuah software aplikasi berbasis android,

tanpa mengurangi sedikitpun standar klinis dan manajemen yang ditetapkan. Setelah kajian dan analisa dilaksanakan dan dirasa dapat untuk dikembangkan, tim ahli Teknologi dan Informasi kemudian mengembangkan aplikasi yang kemudian disebut SEERIOC (*Screening on Cataract Using Mobile Application*). Dengan aplikasi SEERIOC ini, nantinya petugas puskesmas yang dilatih akan dengan mudah melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan mata di wilayah kerjanya dengan bantuan panduan dari aplikasi. Selanjutnya, akan memudahkan juga dalam hal pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan. Karena semua data yang diperoleh akan langsung tersimpan dan terkirim ke server di Rumah Sakit Mata untuk kemudian dianalisa oleh dokter Spesialis Mata dan diberikan *advice* sesuai keadaan dan permasalahan pasien.

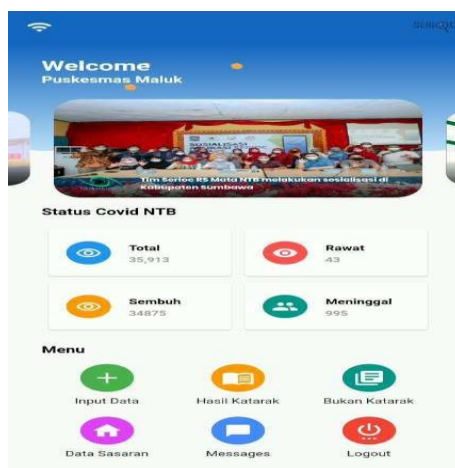


3. Diseminasi dan pelatihan / workshop / *Dissemination and Capacity Building*

Kegiatan selanjutnya adalah dilakukan sosialisasi/diseminasi dan pelatihan/workshop kepada petugas Puskemas terkait teknis pemeriksaan kesehatan mata/screening dengan memanfaatkan aplikasi SEERIOC untuk memudahkan pemeriksaan serta pencatatan dan pelaporan.

4. Pemanfaatan di lapangan / *Implementation*

Dengan aplikasi SEERIOC ini, pasien tidak harus datang ke pusat pelayanan kesehatan (sesuai kebijakan pembatasan mobilisasi). Petugas yang sudah dilatih akan mendatangi pasien dan melakukan pemeriksaan dengan bantuan panduan aplikasi yang kemudian seluruh datanya akan terhubung dengan server pada Rumah Sakit Mata Nusa Tenggara Barat. Data tentang kondisi pasien yang sudah terhimpun ini kemudian dikaji, dianalisis dan dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan baik keputusan medis maupun manajemen oleh Rumah Sakit Mata Nusa Tenggara Barat.





PEMBAHASAN

Pada saat pertama kali diterapkan dalam fase uji coba, aplikasi ini membantu tenaga kesehatan untuk melakukan remote screening pada 100 pasien dari 3 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat). Dari total pasien yang di *screening* tersebut 70 orang diantaranya langsung mendapatkan akses untuk penanganan lanjut di faskes rujukan (RS Mata NTB) berupa operasi katarak. Keberhasilan program ini kemudian diukur dengan melakukan riset kualitatif dengan design *case study*. Dengan menggunakan thematic dan content analysis didapatkan data bahwa pasien sangat puas dengan layanan ini. Pasien mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah menyangkan akan mendapatkan akses pada operasi katarak ini, mengingat jarak rumah yang sangat jauh dan kondisi pandemic yang membatasi aktifitas dan mobilisasi mereka sehingga kesulitan memeriksakan kesehatan mata.

Dampak Sebelum dan Sesudah Masyarakat

Sebelum dikembangkan dan diterapkannya aplikasi ini, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan mata khususnya terhadap layanan *outreach* hampir tidak ada dikarenakan adanya pandemic COVID19. Setelah adanya aplikasi ini, masyarakat bisa mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya sampai di fasilitas rujukan.

Tenaga Kesehatan

Sebelum adanya aplikasi ini, tenaga kesehatan di puskesmas khususnya mengalami kesulitan untuk merujuk pasien karena berbagai keterbatasan terutama sebagai dampak dari pandemic COVID19. Setelah adanya aplikasi ini, konsultasi bisa dilaksanakan secara online dan bisa lebih cepat mendapatkan informasi terkait penanganan di pusat rujukan. Selain itu, tenaga kesehatan di Puskesmas juga saat ini memiliki *database* pasien yang tersimpan dalam server aplikasi yang dapat dengan mudah diakses kapan pun dibutuhkan.

Rumah Sakit

Aplikasi ini memudahkan bagi rumah sakit rujukan seperti Rumah Sakit Mata NTB, karena setelah menerapkan dan mengembangkan aplikasi ini, kondisi pasien lebih mudah untuk diketahui. Database yang tersimpan dalam server aplikasi dapat dengan mudah diakses dan dilakukan pemetaan sehingga jauh lebih mudah dilakukan tindakan yang dibutuhkan. Regionalisasi pasien dengan kondisi tertentu juga menjadi bisa dilakukan sehingga memudahkan proses perencanaan kebutuhan program.

Pemerintah

Aplikasi ini membantu pemerintah dalam hal memetakan kebutuhan masyarakat akan layanan. Bagi instansi terkait seperti Dinas Kesehatan atau Bappeda, mapping ini tentu penting untuk membuat skala prioritas pemerintah. Sehingga ke depannya penerapan *evidence based planning* dapat dikuatkan dalam rangka efektifitas dan efisiensi anggaran pemerintah.

SIMPULAN

Pada saat pertama kali diterapkan dalam fase uji coba, aplikasi ini membantu tenaga kesehatan untuk melakukan remote screening pada 100 pasien dari 3 Kabupaten/Kota (Kota Mataram, Kabupaten Lombok Utara, dan Kabupaten Lombok Barat). Dari total pasien yang di screening tersebut 70 orang diantaranya langsung mendapatkan akses untuk penanganan lanjut di faskes rujukan (RS Mata NTB) berupa operasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Mustika Wati, 2014. Teknologi Informasi Administrasi. Alfabeta. Bandung. Diakses dari:
https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/18832/1608107341286_perpus.pdf?sequence=1
- Asri, Y. 2012. Analisis dan Perancangan Aplikasi Web, Yogyakarta. Diakses dari:
https://www.researchgate.net/publication/313741019_Penerapan_Framework_Yii_dalam_Pembangunan_Sistem_Informasi_Asrama_Santri_Pondok_Pesantren_sebagai_Media_Pencarian_Asrama_Berbasis_Web
- Aylward, B. (WHO), & Liang, W. (PRC). (2020). Report of the WHO. Corona virus diseases (Covid-19) Diakses dari: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-joint-mission-on-covid-19-final-report.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023 Penderita Katarak di Lombok Timur Dapatkan Operasi Katarak Gratis Diakses dari: <https://dinkes.ntbprov.go.id/category/berita/rs-mata/>
- Harditya Bayu Kusuma, Benedicta Retna Cahyarini, Ladiatno Samsara, (2020) Inovasi Pelayanan Publik Di Era Pandemi Covid-19: Best Practices Di Provinsi Jawa Barat Diakses dari: <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/view/2976>
- I Wayan Sutrisna (2021) Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Inovatif di Masa Pandemi Covid-19 Diakses dari:
<http://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/view/303>
- Jaka Andika, (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Penyelenggaraan Pelayanan Publik Ombudsman Indonesia, Diakses dari: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--dampak-pandemi-covid-19-bagi-penyelenggaraan-pelayanan-publik>
- Moch Taufik Hidayatullah, Arif Sofyandi, dan M. Apri Andika (2022) Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Dengan Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Diakses dari: <https://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/1066>
- Pemerintah Provinsi NTB, (2021). Publikasi Covid 19 Diakses dari:
<https://corona.ntbprov.go.id/publikasi>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, (2020) Inovasi Pelayanan Publik Penanganan Covid-19

Diakses dari: <https://jatengprov.go.id/rilis/kementerian-panrb-umumkan-top-21-inovasi-pelayanan-publik-penanganan-covid-19/>

Peraturan Menteri PAN-RB No. 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi. Pelayanan Publik. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132748/permen-pan-rb-no-30-tahun-2014>

Peraturan Menteri PAN-RB No. 91 Tahun 2021 Tentang Pembinaan Inovasi. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202224/permen-pan-rb-no-91-tahun-2021>

Riskesdas (2007) indikator kesehatan utama Diakses dari:

<https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2007>

Ririn Noviyanti Putri, (2020) Indonesia dalam menghadapi Covid-19. Diakses dari: <https://www.neliti.com/id/publications/438449/indonesia-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19>

Rina Rahmi, (2020) Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Diakses Dari: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/6852/0>

Sawir, Muhammad. (2020) Birokrasi Pelayanan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari: https://books.google.co.id/books?id=n5oCEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Sari GAPLP. (2020). Corona virus Disease 2019 (COVID-19). Jurnal Sains &. Kesehatan, Diakses dari: <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/230>

Sugiono, (2016) Metode Penelitian, Alfabeta, Yogyakarta: Diakses dari: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. Diakses dari: <https://www.gramedia.com/products/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-1>

Sinasih Mulianingsih (2021) Inovasi Pelayanan Publik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Tata Pemerintahan di Kota Cimahi Diakses dari: <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMB/article/view/2470>

